

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI MUARA BELITI

Fitra Satria¹, Agussalim², Purna Irawan³, Supriadi⁴
Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau^{1,2,3,4}
fitrasatria281202@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri Muara Beliti. Manajemen kesiswaan dipandang sebagai aspek strategis yang berperan penting dalam pembinaan karakter, kedisiplinan, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, dan siswa aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi kesiswaan di SMK Negeri Muara Beliti telah terorganisir dengan baik dan melibatkan seluruh dewan guru dalam pelaksanaan program. Kegiatan pembinaan karakter, OSIS, serta ekstrakurikuler berkontribusi positif terhadap peningkatan disiplin dan semangat belajar siswa. Faktor pendukung utama meliputi kolaborasi antar guru dan pendekatan personal terhadap siswa, sedangkan kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dan rangkap jabatan. Secara keseluruhan, manajemen kesiswaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui pembentukan karakter, motivasi, dan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah kejuruan lain dalam mengembangkan strategi manajemen kesiswaan yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Mutu Pembelajaran, Pembinaan Karakter, Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of student management in improving the quality of learning at SMK Negeri Muara Beliti. Student management is viewed as a strategic aspect that plays a crucial role in developing students' character, discipline, and motivation to learn. This study used a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving the principal, guidance and counseling teachers, subject teachers, and active students. The results indicate that the student organization structure at SMK Negeri Muara Beliti is well-organized and involves all teachers in program implementation. Character development activities, the Student Council (OSIS), and extracurricular activities contribute positively to improving student discipline and enthusiasm for learning. Key supporting factors include collaboration between teachers and a personal approach to students, while challenges include limited human resources and concurrent positions. Overall, student management has been shown to have a significant influence on improving the quality of learning through the development of student character, motivation, and academic achievement. The results of this study are expected to serve as a reference for other vocational schools in developing effective and sustainable student management strategies.

Keywords: Student Management, Learning Quality, Character Building, Student Discipline

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan tidak terlepas dari peran tokoh pemimpin yang kuat. Kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menggerakkan seluruh elemen pendidikan menuju tujuan bersama. Kepemimpinan yang inspiratif akan mampu memotivasi guru, siswa, dan staf pendukung untuk memberikan yang terbaik dalam peningkatan mutu pembelajaran. Kepemimpinan juga berkaitan erat dengan pengambilan

keputusan yang tepat guna mengatasi tantangan dan merespons perubahan di lingkungan pendidikan. Di era yang terus berubah dengan cepat, sekolah bukan hanya tempat mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi institusi strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kesiapan peserta didik menghadapi masa depan. Tantangan seperti perkembangan teknologi, pergeseran nilai-nilai sosial, hingga perubahan kebijakan nasional menuntut setiap pemimpin pendidikan untuk mampu menjalankan fungsi manajerial secara adaptif, efektif, dan partisipatif.

Dalam konteks ini, manajemen kesiswaan menjadi bagian penting yang tidak dapat diabaikan, karena menyangkut pembinaan langsung terhadap perilaku, kedisiplinan, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Manajemen kesiswaan yang baik tidak hanya berdampak pada tertibnya kegiatan sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya iklim belajar yang kondusif dan produktif. Ketika siswa merasa diperhatikan, dibimbing, dan dilibatkan dalam kegiatan positif, maka motivasi mereka untuk belajar akan meningkat. Hal ini pada akhirnya berpengaruh langsung terhadap mutu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpinnya dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program kesiswaan sebagai bagian integral dari manajemen sekolah. Inilah yang menjadikan manajemen kesiswaan tidak hanya sebagai administrasi semata, melainkan sebagai strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Peningkatan mutu pembelajaran sangat bergantung pada profesionalisme guru. Manajemen pendidikan yang efektif tidak hanya mencakup struktur organisasi dan kebijakan, tetapi juga menekankan pengembangan profesional terus-menerus bagi guru. Kegiatan seperti pelatihan, lokakarya, webinar, dan seminar yang rutin dilaksanakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan dapat memastikan guru memiliki pengetahuan terkini dan keterampilan pedagogis yang berbasis bukti serta refleksi praktik yang sistematis (Jam'an et al., 2024; Munib et al., 2021). Guru yang profesional, termotivasi, dan percaya diri akan menciptakan interaksi kelas yang lebih efektif dan suasana belajar yang menarik dan kolaboratif. Lebih lanjut, manajemen pendidikan yang efektif juga mencakup monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran. Supervisi akademik dan *Coaching* oleh pemimpin sekolah menjadi bagian penting dalam membangun budaya pembelajaran profesional di lingkungan sekolah (Jam'an et al., 2024). *Coaching* individual memungkinkan guru menerima umpan balik konstruktif, melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka, dan mengembangkan strategi pengajaran yang adaptif sesuai kebutuhan siswa. Melalui sinergi manajemen kesiswaan yang mendukung pelibatan aktif siswa serta pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, penelitian ini sangat penting dilakukan. Temuan dapat memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana manajemen yang sistemik dan terpadu mulai dari pembinaan siswa hingga peningkatan kapasitas guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri Muara Beliti.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa evaluasi proses pembelajaran, prestasi siswa, dan kinerja guru merupakan fondasi untuk pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai contoh, Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa evaluasi kinerja guru secara sistematis melalui self-assessment meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar, terbukti dari peningkatan skor kinerja dari 73,6 menjadi 92,7% setelah dua siklus supervisi pengajaran. Kamaruddin et al. (2024) membahas model evaluasi kinerja guru berbasis partisipasi aktif guru dalam proses evaluasi, yang secara signifikan memperbaiki kualitas pendidikan. Hidayah et al. (2024) menyampaikan bahwa manajemen sistem evaluasi kinerja guru di madrasah meningkatkan profesionalisme dan efektivitas pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Studi Ratnawati (2024) menemukan bahwa manajemen pembelajaran yang efektif berdampak positif signifikan terhadap prestasi siswa melalui optimalisasi kinerja guru

di MA Baiturrahman. Selain itu, Yastiari (2020) melaporkan bahwa kombinasi supervisi pengajaran dan pendekatan ilmiah secara signifikan meningkatkan kompetensi evaluasi proses pembelajaran guru dalam pembelajaran daring. Secara keseluruhan, kelima studi tersebut memperkuat argumen bahwa monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan memberikan wawasan penting untuk merancang strategi perbaikan, dan bahwa manajemen pendidikan termasuk perencanaan strategis, evaluasi dan pengembangan profesionalisme guru merupakan kunci terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif dan bermutu.

Manajemen pendidikan yang efektif dalam konteks sekolah kejuruan tidak dapat dilepaskan dari kepemimpinan visioner dan transformasional kepala sekolah. Kurniawan et al. (2021) melalui *systematic literature review* menegaskan bahwa gaya kepemimpinan transformasional mampu mengubah visi-misi menjadi tindakan nyata, memotivasi kreatifitas, membangun budaya belajar dan komunikasi efektif yang berdampak langsung terhadap efektivitas manajemen kesiswaan. Hal ini relevan untuk SMK Negeri Muara Beliti yang memerlukan kepemimpinan kuat agar manajemen kesiswaan berjalan optimal. Selaras dengan itu, Fauzan (2016) mengungkapkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan penerimaan, pembinaan disiplin, orientasi siswa hingga monitoring di manajemen kesiswaan. Dalam konteks ini, penelitian di SMK Muara Beliti bisa memanfaatkan teori bahwa visi, misi, dan komitmen perubahan yang kuat adalah fondasi program mutu yang efektif. Dari perspektif psikologi pendidikan, Fitry (2023) menekankan bahwa manajemen siswa yang baik meliputi penerimaan, pengelompokan, pembinaan bakat, hingga pencatatan peserta didik ditopang oleh pemahaman terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Pendekatan ini menjadi dasar teori bahwa sumber daya manusia (SDM) siswa dan guru perlu dipahami secara utuh agar program manajemen kesiswaan mampu meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik. Penelitian lainnya oleh Ismawanto (2018) menyajikan bukti empiris bahwa kepemimpinan, motivasi, dan kompetensi berkontribusi signifikan terhadap produktivitas organisasi kesiswaan seperti OSIS ($R^2 \approx 49\%$) yang berdampak terhadap keterlibatan siswa dan atmosfer belajar positif. Sementara itu, Melianti et al. (2023) melalui *systematic review* menemukan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa, membuktikan bahwa struktur, supervisi, dan pelayanan kepada siswa menjadi instrumen strategis meningkatkan mutu belajar. Berdasarkan penjelasan di atas beberapa langkah yang harus digunakan dalam melaksanakan manajemen kesiswaan seperti analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, pengelompokan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan laporan peserta didik, dan lulusan atau alumni. Mutu lulusan yang tidak memenuhi target akan berdampak pada jenjang studi selanjutnya seperti lulusan tidak bisa melanjutkan tahapan studi yang lebih tinggi, untuk melaksanakan program mutu yang kuat diperlukan beberapa dasar yang kuat, seperti komitmen dalam perubahan, memahami tentang kondisi yang ada, mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas terhadap masa depan.

Penelitian mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri Muara Beliti memiliki urgensi yang tinggi mengingat peran strategis manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter, motivasi, serta prestasi akademik siswa. Sebagai lembaga pendidikan vokasi, SMK memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya cakap secara teoritis, tetapi juga unggul secara praktik dan berdaya saing tinggi di dunia kerja. Namun demikian, berbagai kendala masih ditemukan di lapangan, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya pembinaan kepribadian siswa, hingga lemahnya sistem monitoring terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini berdampak langsung pada menurunnya mutu pembelajaran secara umum. Minimnya penelitian yang secara spesifik membahas manajemen kesiswaan di lingkungan SMK, khususnya di wilayah Kabupaten Musi Rawas, membuat kajian ini menjadi sangat penting dilakukan. Penelitian ini akan

memberikan gambaran empiris dan mendalam terkait praktik manajemen kesiswaan yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pengelola pendidikan dalam menyusun kebijakan kesiswaan yang lebih efektif dan berorientasi pada mutu pendidikan.

Penelitian ini memiliki distingsi atau kekhasan tersendiri dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya yang membahas manajemen pendidikan secara umum. Fokus penelitian diarahkan secara spesifik pada manajemen kesiswaan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri Muara Beliti, sebuah satuan pendidikan kejuruan yang memiliki karakteristik unik, baik dari sisi kurikulum, kebutuhan peserta didik, maupun output yang diharapkan. Berbeda dari penelitian lain yang hanya menyoroti aspek manajemen secara menyeluruh atau hanya memfokuskan pada kinerja guru, penelitian ini menempatkan pengelolaan kesiswaan sebagai variabel utama yang sangat menentukan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, disiplin, dan kondusif. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan eksplorasi secara mendalam terhadap dinamika, strategi, serta tantangan manajerial yang dihadapi pihak sekolah dalam menangani peserta didik.

Pendekatan ini memberikan pemahaman kontekstual yang lebih kaya terhadap praktik manajemen di lapangan. Dengan fokus pada satu sekolah yaitu SMK Negeri Muara Beliti, hasil penelitian ini akan bersifat aplikatif dan relevan bagi lembaga pendidikan sejenis, terutama yang memiliki kondisi serupa dalam hal sumber daya, tantangan sosial, dan visi kelembagaan. Distingsi inilah yang menjadikan penelitian ini bernilai kontribusi tinggi dalam pengembangan manajemen pendidikan kejuruan di tingkat lokal. Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas manajemen kesiswaan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek teoritis atau pada jenjang pendidikan dasar dan menengah umum (SMP/SMA). Penelitian oleh Fauzan (2016) dan Kurniawan et al. (2021) misalnya, lebih menitikberatkan pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks umum tanpa mengkaji secara spesifik dinamika manajemen kesiswaan di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki karakteristik, orientasi, dan tantangan berbeda, terutama dalam hal kesiapan kerja siswa. Selain itu, masih minim kajian yang mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan secara praktis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri, khususnya di daerah seperti Kabupaten Musi Rawas. Aspek-aspek strategis seperti pembinaan kedisiplinan, manajemen potensi siswa, keterlibatan orang tua, serta peran tenaga kependidikan belum tergali secara utuh dalam penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut, serta memberikan kontribusi empiris tentang praktik manajemen kesiswaan yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri Muara Beliti sebagai studi kasus yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pendidikan vokasi masa kini. Manajemen kesiswaan yang terstruktur dan terencana dengan baik memiliki peran signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri Muara Beliti. Pengelolaan peserta didik yang meliputi aspek pembinaan karakter, kedisiplinan, motivasi belajar, serta dukungan terhadap kegiatan akademik dan non-akademik dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan produktif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen kesiswaan yang efektif, sekolah mampu mendorong siswa untuk mencapai prestasi optimal serta membentuk lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan siap menghadapi dunia kerja atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dalam kajian manajemen pendidikan, khususnya pada aspek manajemen kesiswaan yang dikaitkan secara langsung dengan peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan SMK. Selama ini, sebagian besar penelitian

tentang manajemen pendidikan lebih banyak terfokus pada aspek manajemen kurikulum, manajemen sarana prasarana, atau manajemen kepala sekolah, sedangkan kajian mendalam terkait manajemen kesiswaan sebagai faktor penentu mutu pembelajaran masih tergolong terbatas, terutama di konteks pendidikan kejuruan seperti di SMK Negeri Muara Beliti. Kebaruan lain dari penelitian ini adalah pendekatan kontekstual yang digunakan: penelitian ini menelaah bagaimana strategi pengelolaan kesiswaan dilakukan di sebuah SMK yang memiliki tantangan spesifik, seperti keterbatasan SDM, karakteristik peserta didik, serta tuntutan kompetensi lulusan yang tinggi agar mampu bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran umum, tetapi juga memberikan solusi konkret dan aplikatif yang dapat diadaptasi oleh sekolah sejenis. Melalui temuan dan analisisnya, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur tentang manajemen pendidikan dengan perspektif baru, yaitu pentingnya optimalisasi manajemen kesiswaan sebagai kunci utama dalam membangun mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam praktik manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri Muara Beliti yang beralamat di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman kontekstual yang kaya terhadap fenomena yang diteliti. Informan dalam penelitian ini meliputi informan utama yaitu Kepala Sekolah dan Guru BK informan kunci adalah Guru Mata Pelajaran, serta informan tambahan yaitu Peserta Didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap kegiatan kesiswaan dan pembelajaran di sekolah. Analisis data menggunakan model Miles et al. (2020), yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan keterkaitan antar data yang diperoleh dari berbagai sumber. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2004), yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dengan teknik ini, data yang diperoleh dari berbagai metode dan informan dapat diuji konsistensinya sehingga hasil penelitian menjadi kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara Bersama Guru Bimbingan dan Konseling Ibu RN, menurut Ibu RN, struktur organisasi manajemen kesiswaan di SMK Negeri Muara Beliti sudah terstruktur dan memiliki peran serta tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini menjadi dasar bagi kelancaran kegiatan kesiswaan. Program kesiswaan yang ada di sekolah ini meliputi pembinaan karakter yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Para guru memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai yang akan membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, perencanaan dan pelaksanaan program kesiswaan melibatkan seluruh dewan guru agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan arah yang jelas, efektif, serta sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Terkait peran manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa, Ibu RN menjelaskan bahwa hal tersebut dilakukan melalui pembinaan karakter dan pendekatan personal kepada siswa. Ia juga menyampaikan bahwa kegiatan kesiswaan seperti partisipasi dalam OSIS, ekstrakurikuler, dan organisasi sekolah lainnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar dan hasil akademik siswa.

Hasil Wawancara Bersama Bapak SS Selaku Kepala Sekolah SMKN Muara Beliti. Bapak SS menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan terdapat kendala, terutama keterbatasan sumber daya manusia. Banyak staf yang merangkap jabatan, sehingga

koordinasi dan evaluasi kegiatan sulit dilakukan tepat waktu. Solusinya adalah dengan memotivasi dan membimbing guru serta staf, serta menjadwalkan koordinasi rutin melalui briefing pagi. Evaluasi efektivitas program kesiswaan dilakukan dengan mengadakan agenda rapat bulanan yang melibatkan seluruh dewan guru. Kolaborasi antara wali kelas dan guru pendamping juga berlangsung secara intens, terutama dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan personal saat waktu istirahat. Inovasi yang diterapkan oleh sekolah adalah pembentukan Tim Penegak Disiplin Siswa (TPDS) yang bertugas menertibkan siswa dan menegakkan tata tertib secara sistematis. Adapun harapan ke depan, Bapak SS menegaskan bahwa manajemen kesiswaan harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menjalin kerja sama dengan perusahaan, agar alumni SMK Negeri Muara Beliti dapat langsung direkrut setelah lulus.

Hasil Wawancara Bersama Ibu NH Salah Satu Guru Mata Pelajaran. Ibu NH menyampaikan bahwa meskipun belum ada program kesiswaan yang khusus, sekolah menerapkan pendekatan secara sistematis melalui komunikasi rutin, keterlibatan aktif siswa, interaksi personal, dan forum evaluasi. Hal ini memperkuat tanggung jawab bersama. Dalam pelaksanaan program, guru juga dilibatkan dalam perencanaan, penyusunan jadwal, materi, dan mekanisme evaluasi kegiatan pembinaan atau OSIS, sesuai dengan tujuan sekolah. Ia menegaskan bahwa kegiatan kesiswaan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa di kelas, terutama dalam membentuk karakter kepemimpinan dan tanggung jawab siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan kesiswaan juga menunjukkan perubahan positif dalam perilaku belajar dan prestasi akademik mereka. Koordinasi antara guru, khususnya guru BK dan bidang kesiswaan, dinilai sangat penting dalam mendukung kedisiplinan, pembinaan siswa, dan efektivitas program secara keseluruhan. Kegiatan seperti tarian daerah, lagu kebangsaan, dan budaya lokal juga membantu memperkuat karakter siswa dalam nilai-nilai kebhinekaan. Dukungan kepada siswa dilakukan melalui pendekatan individual, membantu mereka menyusun jadwal harian dan menentukan prioritas antara belajar, ekstrakurikuler, dan istirahat, yang pada akhirnya meningkatkan disiplin pengelolaan waktu siswa. Namun demikian, kegiatan kesiswaan yang padat terkadang berbenturan dengan waktu belajar siswa, dan mereka mengalami kesulitan dalam membagi waktu. Walau begitu, OSIS dan ekstrakurikuler tetap menjadi pendorong motivasi belajar siswa karena membuat mereka lebih aktif. Untuk meningkatkan efektivitas manajemen kesiswaan, Ibu NH menyarankan perlunya pendekatan yang lebih terarah dalam membentuk karakter siswa.

Hasil Wawancara Bersama Siswa yang Aktif Mengikuti Kegiatan Kesiswaan (RPS). RPS, salah satu siswa aktif, menyampaikan bahwa ia sering mengikuti kegiatan OSIS dan Pramuka karena kedua kegiatan tersebut sangat aktif di sekolah. Motivasinya berasal dari diri sendiri, karena ingin menambah pengalaman, wawasan, teman, serta keinginan untuk mengharumkan nama sekolah. Kegiatan kesiswaan juga memberikan dampak positif terhadap semangat belajarnya, terutama kegiatan keagamaan seperti Rohani Islam yang rutin dilakukan. Ia merasa kegiatan tersebut membentuk sikap dan kepribadiannya, menjadikannya lebih bertanggung jawab, disiplin, dan memahami sopan santun terhadap guru. Dalam mengatur waktu antara belajar dan kegiatan, RPS berusaha mencari waktu luang untuk belajar di sela-sela aktivitas. Tantangan yang ia hadapi adalah mengejar nilai akhir semester, sehingga ia harus bertanya kepada teman dan mengerjakan tugas di rumah. RPS merasa guru sangat mendukung kegiatan kesiswaan dengan memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan siswa. Pengalaman terbaiknya adalah saat mengikuti kegiatan Pramuka, terutama ketika mengikuti perlombaan yang memberi banyak pelajaran dan teman baru. Kegiatan ini membuatnya lebih semangat bersekolah karena banyak ilmu dan pengalaman yang didapatkan. Harapannya ke depan, kegiatan kesiswaan bisa lebih maju, aktif mengikuti lomba di luar sekolah, dan membawa prestasi untuk sekolah.

Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di SMK Negeri Muara Beliti

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMK Negeri Muara Beliti menunjukkan struktur yang cukup terorganisir dan sistematis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RN selaku Guru BK, diketahui bahwa struktur organisasi dalam bidang kesiswaan telah terbentuk secara jelas, mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab yang spesifik kepada setiap personel yang terlibat. Hal ini mencakup tugas wali kelas, guru BK, pembina OSIS, hingga staf administrasi kesiswaan. Dengan struktur yang terdefinisi ini, koordinasi menjadi lebih mudah, dan pelaksanaan program kesiswaan dapat berjalan dengan tertib dan terarah. Lebih lanjut, program kesiswaan di SMK ini tidak hanya terbatas pada aspek administratif seperti pendataan siswa atau absensi, tetapi juga menekankan pembinaan karakter. Setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa mendapatkan pembinaan melalui pengarahan nilai-nilai karakter dan kedisiplinan. Hal ini menjadi upaya konkret dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas yang baik. Pemberian nilai sikap harian oleh guru merupakan salah satu indikator pembentukan karakter ini, yang kemudian dimasukkan ke dalam laporan penilaian secara berkala. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kesiswaan, pihak sekolah juga secara aktif melibatkan seluruh dewan guru. Kegiatan seperti peringatan hari besar nasional, lomba antar kelas, hingga bimbingan konseling dilakukan melalui musyawarah bersama. Keterlibatan kolektif guru ini menjadi bentuk manajemen partisipatif yang mendukung efektivitas program, memperkuat kebersamaan, dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Keseluruhan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMK Negeri Muara Beliti tidak hanya berjalan administratif, tetapi juga berorientasi pada pengembangan karakter dan partisipasi menyeluruh dari komponen sekolah. Hal ini sejalan dengan Optimalisasi manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Karawang menunjukkan struktur terorganisir dan pelaksanaan sistematis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi berdampak pada motivasi, kedisiplinan, dan prestasi belajar siswa (Nadia et al., 2025). Implementasi manajemen kesiswaan di SMA Negeri Berau memperlihatkan struktur kerja teratur yang mendukung proses pembinaan akademik dan non-akademik secara efektif (Handayani et al., 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMK Negeri Muara Beliti, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat jalannya program, sekaligus beberapa kendala yang menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah. Salah satu kendala utama yang diungkapkan oleh Bapak SS selaku Kepala Sekolah adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Banyak guru yang harus merangkap beberapa jabatan sekaligus, baik sebagai wali kelas, pembina ekstrakurikuler, hingga panitia kegiatan sekolah. Jabatan ganda ini menimbulkan beban kerja yang tinggi dan menyulitkan pelaksanaan koordinasi serta evaluasi program kesiswaan secara optimal dan tepat waktu. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah berusaha meningkatkan motivasi para guru melalui pendekatan personal dan pembinaan internal secara berkala. Koordinasi rutin dan pertemuan mingguan juga menjadi solusi dalam menyamakan persepsi dan pembagian tugas yang adil.

Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaan manajemen kesiswaan. Kolaborasi antara guru, wali kelas, dan siswa berjalan dengan cukup intensif dan efektif. Bapak SS dan Ibu NH menyampaikan bahwa pendekatan personal yang dilakukan oleh wali kelas kepada siswa menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan maupun kesulitan belajar siswa. Pendekatan ini menciptakan suasana dialogis yang membangun kepercayaan dan mempererat relasi guru-siswa. Selain itu, koordinasi yang kuat antara guru Bimbingan Konseling (BK) dan bidang kesiswaan juga menjadi pilar penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program. Kegiatan seperti

pembinaan karakter, konseling individu, serta pendampingan siswa bermasalah dapat dilakukan dengan lebih terarah dan sistematis. Sinergi ini membuktikan bahwa meski terdapat kendala struktural, kekuatan kolaborasi menjadi kunci dalam menjaga keberlangsungan dan mutu manajemen kesiswaan. Penelitian di SMK Industri Nasional 1 menunjukkan bahwa faktor pendukung kedisiplinan siswa meliputi keteladanan, lingkungan, latihan disiplin, sementara hambatan berasal dari lingkungan dan keluarga (Nadia et al., 2025; Nurlaela & Nurlaeli, 2021). Studi di MA Al-Falah menemukan manajemen kesiswaan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap disiplin belajar serta prestasi siswa, mendukung pentingnya koordinasi dan evaluasi rutin (Firmanto, 2017).

Kontribusi Manajemen Kesiswaan terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran

Manajemen kesiswaan di SMK Negeri Muara Beliti memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Salah satu kontribusi utama yang ditemukan adalah meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, dan organisasi siswa lainnya. Ibu RN, Ibu NH, dan salah satu siswa bernama RPS menyatakan bahwa keikutsertaan dalam organisasi-organisasi ini telah memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Mereka tidak hanya belajar untuk berorganisasi, tetapi juga memperoleh keterampilan kepemimpinan, kerja tim, serta kemampuan mengatur waktu yang bermanfaat bagi keberhasilan akademik mereka. Kegiatan yang dirancang dalam manajemen kesiswaan juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika ditanamkan secara konsisten. Ibu NH dan RPS menekankan bahwa keterlibatan siswa dalam organisasi dan kegiatan pembinaan membentuk sikap disiplin dan kepedulian terhadap tugas-tugas sekolah, yang berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Pendekatan personal yang dilakukan oleh guru kepada siswa juga terbukti membantu siswa dalam menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan kegiatan non-akademik. Ibu NH dan RPS menuturkan bahwa bimbingan dari guru, baik secara formal maupun informal, membantu siswa mengelola waktu belajar dan kegiatan organisasi secara efektif. Guru berperan sebagai pembimbing yang memahami kondisi psikologis siswa, sehingga strategi pembinaan dilakukan dengan pendekatan yang humanis. Secara keseluruhan, manajemen kesiswaan di SMK Negeri Muara Beliti tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga mendorong tumbuhnya ekosistem pembelajaran yang aktif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter dan prestasi siswa. Analisis literatur oleh Melianti et al. (2023) menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki dampak positif signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian di SMP Qur'an Al-Hamidy menekankan bahwa manajemen kesiswaan bersama dengan manajemen sarana & kinerja guru berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa (Elselita & Masrur, 2025). Studi SMK Swasta di Yogyakarta menemukan adanya pengaruh positif antara persepsi siswa terhadap manajemen kesiswaan, kemandirian belajar, penyesuaian diri, dan prestasi akademik ($R^2 = 0,523$) (Chotimah & Mundilarno, 2020).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang terstruktur dan melibatkan seluruh komponen sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif di SMK Negeri Muara Beliti. Struktur organisasi yang jelas memungkinkan pelaksanaan kegiatan yang sistematis, sementara pembinaan karakter dan kedisiplinan memberikan fondasi bagi motivasi belajar siswa. Kendala seperti keterbatasan staf dapat menjadi penghambat, namun dapat diminimalkan melalui koordinasi rutin dan motivasi internal. Dukungan kolaboratif antar guru, wali kelas, dan siswa memperkuat implementasi manajemen kesiswaan, sesuai wacana dalam penelitian sebelumnya yang menyebut bahwa koordinasi intens mempertinggi efektivitas program. Kontribusi langsung terhadap mutu pembelajaran ditunjukkan oleh peningkatan motivasi, karakter positif, dan

prestasi akademik siswa yang aktif dalam kegiatan kesiswaan. Hal ini konsisten dengan temuan literatur yang menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan secara signifikan meningkatkan disiplin dan hasil belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa manajemen kesiswaan bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan strategi integratif yang memadukan struktur, pembinaan karakter, kedisiplinan, dan keterlibatan aktif siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Struktur organisasi kesiswaan yang terencana, program pembinaan karakter yang konsisten, serta pelibatan seluruh dewan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, menjadi faktor pendukung utama terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan rangkap jabatan, solusi berupa koordinasi rutin dan motivasi internal para pendidik mampu mengurangi hambatan tersebut. Partisipasi aktif siswa dalam organisasi serta pendekatan personal dari guru turut membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, yang berdampak positif terhadap prestasi akademik mereka. Penelitian ini membuka peluang penerapan di sekolah-sekolah lain dengan menyesuaikan struktur dan sumber daya yang dimiliki. Manajemen kesiswaan dapat dikembangkan lebih lanjut melalui sistem evaluasi digital, pelatihan kepemimpinan siswa, dan integrasi program kesiswaan ke dalam kurikulum intrakurikuler. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi perbandingan efektivitas manajemen kesiswaan di berbagai jenjang pendidikan atau wilayah berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas. Implikasi dari temuan ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam menyusun kebijakan manajerial sekolah yang berpihak pada pengembangan karakter dan mutu akademik siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, S., & Mundilarno, M. (2020). Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Yogyakarta. *MMP: Media Manajemen Pendidikan*, 2(3), 339–348.
- Elselita, A., & Masrur, M. (2025). Pengaruh Manajemen Kesiswaan , Manajemen Sarana Prasarana dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Qur'an Al-Hamidy. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10312–10319.
- Fauzan, A. (2016). Kepemimpinan Visioner dalam Manajemen Kesiswaan. *Al-Idarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 94–113.
- Firmanto, R. A. (2017). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11(1), 1–8.
- Fitry, S. A. (2023). Peran Psikologi Pendidikan Dalam Manajemen Kesiswaan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 479–482.
- Handayani, N., Haeruddin, H., & Akhmad, A. (2025). Implementasi Manajemen Kesiswaan Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri Berau. *Jurnal Education and Development*, 13(2), 378–386.
- Hidayah, A. F., Triwisudaningsih, E., & Ma'arif, M. A. (2024). Manajemen Sistem Evaluasi Kinerja Guru Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah Mu'allimin Zainul Hasanain Genggong Pajajaran Probolinggo. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 85–98. <https://doi.org/10.32665/alulya.v9i1.2950>
- Ismawanto, T. (2018). Pengaruh Kepemimpinan , Motivasi , dan Kompetensi terhadap Kinerja Organisasi Kesiswaan. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 19–26.
- Jam'an, M., Sofyan, A., Nidhom, M., & Harris, T. (2024). Manajemen Profesionalitas Guru

- Melalui *Coaching*. *Journal Education: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(3), 65–73.
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Abdurrahman, A., Istiqomah, I., Herman, H., & Andriani, N. (2024). Evaluasi Kinerja Guru: Model dan Metode dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 06(02), 11349–11358.
- Kurniawan, D., Ernawati, E., & Giatman, G. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Kesiswaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2149–2156.
- Melianti, E. O., Giatman, M., & Ernawati, E. (2023). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 4(3), 1007–1013.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis* (Fourth Edi). SAGE Publication.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kalitatif; edisi revisi*,. PT Remaja Rosdakarya.
- Munib, M., Ismail, I., & Solehoddin, M. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Millennial: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 17–37.
- Nadia, A., Umar, A., & Waluyo, K. E. (2025). Optimalisasi Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 4 Karawang. *Jipi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 886–894.
- Nurlaela, R., & Nurlaeli, A. (2021). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1. *El-Idare: Journal of Islamic Educational Management*, 7(2), 49–56.
- Putri, T. E., Algusyairi, P., Hasri, S., & Sohiron, S. (2023). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Implementasi Self-Assessment: Sebuah Analisis Terhadap Dampaknya pada Mutu Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 911–920. <https://jurnaldidaktika.org>
- Ratnawati, R. (2024). Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.82>
- Yastiari, I. D. M. (2020). Meningkatkan Kinerja Guru-Guru Dalam Membuat Evaluasi Proses Pembelajaran Secara Daring Melalui Penerapan Pendekatan Ilmiah Dengan Supervisi Pengajaran. *Mimbar Pendidikan Indonesia (MPI)*, 1(3), 208–214. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPI2/article/view/30937%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPI2/article/download/30937/17304>